

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang luas dengan keragaman masyarakat yang beragam. Terlihat dari luas negara Indonesia dengan 17.000 kepulauan dan jumlah penduduk lebih dari 237 juta jiwa yang memiliki latar belakang suku, agama dan ras yang bermacam-macam. Dilihat dari sisi keberagaman agama, agama Islam menjadi agama mayoritas dengan jumlah sekitar 87,2% dibandingkan dengan Protestan 8,9% Katolik 3% Hindu 1,8% Budha 0,8% dan lain-lain 0,3% sehingga Indonesia menjadi negara dengan penduduk muslim terbesar walaupun bukan negara Islam. Agama Islam mengatur segala macam sisi kehidupan termasuk mengatur cara bersosialisasi karena manusia adalah makhluk sosial. Sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, sehingga saling bergantung antar manusia dan bergantung kepada Allah tuhan semesta alam.¹

Sebagaimana firman Allah dalam QS An Nisa ayat 36 yang berbunyi :

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ
وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^ط إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya : “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin,

¹ <https://indonesia.go.id/profil/agama> (Di akses pada tanggal 30 Juli 2019, pada pukul 22.01 WIB)

tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”²

Dari ayat tersebut dapat menjadi acuan untuk umat Islam bahwa dalam kehidupan ada 2 aspek yang perlu diperhatikan yaitu hubungan dengan Allah atau dalam Islam disebut dengan *Hablum Minallah* dan hubungan dengan sesama manusia atau dalam Islam disebut dengan *Hablum Minannas*. Pada ajaran Islam *Hablum Minallah* diartikan agar manusia menjalin hubungan yang baik kepada Allah dengan cara tidak menyekutukan-Nya sedangkan *Hablum Minannas* diartikan agar manusia menjalin hubungan yang baik kepada sesama dengan cara berbuat baik kepada siapapun.

Seorang manusia harus mempunyai akhlak Islami yang menjadi dasar teori agar tercipta hubungan yang baik kepada Allah dan manusia. Sebagai seorang hamba yang diciptakan paling sempurna, haruslah menyadari bahwa hanya Allah yang pantas di sembah yang telah memberikan segalanya tanpa terhitung kepada makhluknya. Puncak *Hablum Minallah* tertinggi adalah benar-benar menyadari dan mengakui bahwa tiada Tuhan selain Allah, dengan cara mentauhidkan, beribadah, bertaqwa, berdoa, bertawakkal, bersabar, bersyukur, dan selalu mengingat Allah dimanapun berada. Maka ketika seseorang sudah mempunyai hubungan yang baik dengan Allah, derajat di mata manusia menjadi terpandang sehingga bisa mempunyai hubungan yang baik dengan sesama manusia.³

Selanjutnya hubungan dengan sesama manusia yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari baik dalam bentuk perbuatan, ucapan dan pikiran yang didasari al quran dan sunnah. Sehingga ketika sedang bersosialisasi harus memperhatikan tata krama yang berlaku dan tidak boleh sampai merugikan orang lain. Hubungan dengan

² QS 4 An Nisa ayat 36

³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007) cet. 1, hal. 200

sesama manusia bisa ditunjukkan dengan sikap yang baik di kehidupan sehari-hari, dengan contoh; santun ketika berpapasan, memenuhi janji, menjaga perasaan lawan bicara, pandai mengucapkan terimakasih dan minta tolong.

Sebagai muslim *Hablum Minallah* dan *Hablum Minannas* harus diterapkan pada segala aspek kehidupan seperti lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, dan lingkungan pekerjaan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengangkat *Hablum Minallah* dan *Hablum Minannas* yang diterapkan pada dunia keperawatan. Seorang perawat harus bisa menerapkan teori *Hablum Minannas* yang baik agar dapat melayani pasien secara profesional sehingga perawat harus mempunyai hubungan yang baik dengan Allah sebelum dengan manusia, karena seseorang yang sudah menerapkan teori *Hablum Minallah* dengan baik bisa menerapkan teori *Hablum Minannas*.

Hakikat perawat adalah seseorang yang menjalani profesi keperawatan dengan mengabdikan dirinya untuk kepentingan kemanusiaan dan lebih mendahulukan kepentingan kesehatan masyarakat dari pada dirinya sendiri. Tugas seorang perawat tidak hanya membantu pasien yang sakit, namun juga memberikan pengasuhan kepada pasien, menjadi jalur penghubung antara pasien dan dokter, serta menjadi penyuluh kesehatan untuk masyarakat luas.⁴

Dalam Islam menjadi perawat yang melakukan pekerjaan dengan dasar-dasar hukum Islam bisa menjadi suatu bentuk ibadah menjadi hamba Allah. Oleh karena itu profesi keperawatan yang menjalankan tugasnya sebagai khalifah dengan dasar peduli kepada sesama dan sebagai hamba Allah yang bekerja dengan niat ibadah kepada Allah.⁵

⁴ Masruroh H., Joko P. dan Abdul G, *Buku Pedoman Keperawatan*, (Yogyakarta: Indoliterasi, 2014) cet. 1, hal. 24

⁵ Ahsin W. Al Hafidz, *Fikih Kesehatan*, (Jakarta: Amzah, 2007) cet. 1, hal. 32

Dalam hal ini perawat di rumah sakit Islam bisa menjadi contoh penerapan *Hablum Minallah* dan *Hablum Minannas*. Hal ini disebabkan rumah sakit berbasis Islam mempunyai visi dan misi sesuai dengan ajaran Islam. Seperti Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yang sudah menerapkan sistem keperawatan Islam dalam melayani pasien. Selain rumah sakit Islam tersebut, ada juga PKU Muhammadiyah yang menerapkan ajaran Islam dalam melayani pasien.

Sejarah PKU Muhammadiyah pada awalnya merupakan amal usaha yang bertujuan untuk mengembangkan dakwah dan beramal sholeh menurut Islam melalui berbagai aspek. Salah satunya mendirikan klinik yang diberi nama Penolong Kesengsaraan Oemoem (PKO) dengan maksud untuk menolong kaum dhuafa. Seiring berkembangnya zaman nama PKO berubah menjadi Pembina Kesejahteraan Umat (PKU). Pelayanan yang diberikan PKU Muhammadiyah tergantung kebutuhan masing-masing daerah, namun tetap menjunjung tinggi dasar agama Islam dalam melayani dan menuju rumah sakit yang bertaraf internasional. Alasan tersebut menjadikan penulisan menjadikan PKU Muhammadiyah untuk diteliti, dalam hal ini Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong.

Salah satu rumah sakit Islam yang berada di bagian pulau jawa ini awal mulanya adalah balai pengobatan. Saat ini PKU Muhammadiyah Gombong menjadi salah satu rumah sakit yang diperhitungkan keberadaannya karena menuju rumah sakit yang bertaraf internasional. Dalam kurun waktu 61 tahun Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong mengalami kemajuan yang sangat pesat, terlihat dari jumlah dokter muda spesialis yang semakin banyak, pembangunan gedung untuk menunjang fasilitas pendukung, ruang rawat inap yang menuju fasilitas VVIP serta pengembangan unit-unit kesehatan yang lebih modern.

Dengan demikian peneliti mengangkat judul Keberagaman Perawat dan Implementasi Pelayanan Islami di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keberagaman perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong?
2. Bagaimana implementasi pelayanan Islami pada perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong?
3. Apakah kendala Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong dalam menerapkan sistem pelayanan Islami?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan keberagaman perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong
2. Mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai Islam dalam pelayanan pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong
3. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam pada pelayanan perawat pada pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis: Hasil penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan teori Ilmu Bimbingan Rohani yang terkait dengan keberagaman perawat dan rumah sakit Islami.

2. Secara praktis: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong dalam meningkatkan keberagaman perawat dalam melayani pasien.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Pembahasan pada bab pertama berisi sebagai pengantar bab-bab pembahasan selanjutnya yang berkesinambungan dalam penelitian ini, dan menjawab alasan penelitian ini perlu dilakukan.

Dalam bab dua membahas tentang tinjauan pustaka peneliti terdahulu dan kerangka teori terkait dan relevan pada penelitian ini yang meliputi rumah sakit Islam pelayanan Islami dan rumah sakit yang menggunakan pelayanan Islami dalam melayani pasien.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, operasionalisasi konsep, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpul data, kredibilitas penelitian, dan teknik analisis data

Pada bab empat ini membahas tentang hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah. Pembahasan pada bab ini meliputi pelayanan Islami pada rumah sakit, sejarah PKU Muhammadiyah dan pelayanan Islami yang ada di PKU Muhammadiyah. Dengan demikian dapat diketahui hasil dari penelitian ini.

Bab lima ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran. Pembahasan dalam bab ini bertujuan untuk menyampaikan kesimpulan secara ringkas dari hasil penelitian sehingga menjawab dari permasalahan pada penelitian ini. Kemudian saran-saran tersebut diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh pihak terkait maupun oleh peneliti selanjutnya.